

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cricket merupakan olahraga yang berasal dari Inggris. Olahraga *cricket* sudah sangat populer di negara jajahan Inggris, seperti India, Paksitan, Australia, dan Malaysia. Bagi yang baru mengenal Olahraga *cricket*, olahraga ini menggunakan pemukul, *stump*, bola, dan lapangan. Permainan *cricket* merupakan permainan yang menggunakan alat pemukul (bat), dan bola. Tujuan dari permainan *cricket* adalah untuk mencetak lebih banyak run (angka) yang di bandingkan tim lainnya (Jamaluddin & Susanto, 2020). Sedangkan untuk membantu para pemain *cricket* dalam meningkatkan keterampilannya pemain *cricket* harus memiliki pemahaman pada keterampilan *Batting*, *Bowling*, dan *Fielding* (Andika, 2022). Olahraga ini mencapai masa keemasannya pada dua dekade sebelum perang dunia pertama terjadi. Masa keemasan tersebut telah melahirkan pemain-pemain *cricket* terbaik yang diingat hingga kini, seperti William Gilbert Grace dan Sir Donald George Bradman. Pada tahun 1909, barulah dibentuk dewan *cricket* internasional atau *International Cricket Council* (ICC) (Juniarto & Purwanto, 2019).

Organisasi *cricket* Indonesia yaitu, Persatuan *Cricket* Indonesia (PCI) didirikan pada tahun 2000 sejak saat itu PCI menjadi anggota dari federasi *cricket* dunia *International Cricket Council* (ICC), PCI bergabung dalam *Regiun Asia*

Pasifik (EAP). Pada tanggal 13 Februari 2011, PCI dilantik oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) sehingga menjadi badan resmi yang bertugas untuk mengembangkan *cricket* di Indonesia yang mana sudah ada kurang lebih 16 pengurus provinsi *cricket* di berbagai daerah Indonesia. Pengembangan tim *cricket* di tingkat junior telah terlaksana di berbagai daerah di Indonesia. Sosialisasi cabang olahraga *cricket* pun sedang dilaksanakan di berbagai provinsi di Indonesia.

Olahraga *Cricket* merupakan permainan yang dimainkan dua regu yang saling berlawanan. Tiap – tiap regu terdiri dari atas 11 orang, sehingga harus ada kerjasama antar pemain untuk menghasilkan kemenangan (Basri, Azhari, et al., 2021). *Cricket* dapat dimainkan di lapangan berumput dengan tanah yang di ratakan pada bagian tengah lapangannya. Olahraga *cricket* sangat mengedepankan sikap-sikap positif di dalam permainannya yaitu seperti keadilan, saling menghormati, menghargai satu sama lain dan kejujuran saat bermain *cricket* mengarahkan kita pada pengembangan mental yang positif. Dukungan penuh dari KONI, Komite Olimpiade Indonesia (KOI) dan Kementerian Pemuda dan Olahraga, olahraga *cricket* makin dikenal dan diminati oleh masyarakat.

Pembangunan prestasi olahraga merupakan bagian dari peningkatan kualitas dan kuantitas manusia yang membentuk karakter, sesuai dengan amanat yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 13 menjelaskan “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan

ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Cabang olahraga *cricket* salah satu cabang olahraga yang sedang berkembang di Indonesia oleh karena itu penyebaran *cricket* selalu digiatkan di berbagai kalangan masyarakat, salah satunya kegiatan yang sudah berjalan, dan di beberapa provinsi sudah dilakukan pembinaan berjenjang serta berkelanjutan. Di Provinsi DKI Jakarta khususnya sudah dilakukan Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) mulai pada usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satunya pada perguruan tinggi *cricket* diperkenalkan pada kejuaraan resmi tingkat perguruan tinggi Se – Indonesia Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) tahun 2019 yang diselenggarakan di Jakarta.

Klub Olahraga Prestasi (KOP) merupakan salah satu bentuk minat dan bakat mahasiswa dalam mengembangkan olahraga yang disukai, dengan adanya minat mahasiswa bisa berprestasi di olahraga tersebut mulai dari tingkat daerah maupun internasional. Seperti halnya pada KOP *cricket* UNJ yang dibentuk pada akhir tahun 2013 yang berpusat latihan di kampus B, Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Jakarta. KOP *cricket* UNJ berkembang seiring berjalannya waktu, banyak dari mahasiswa KOP *cricket* UNJ melanjutkan prestasi mereka tidak hanya diantar mahasiswa namun ada beberapa yang sudah bergabung pada pelatihan daerah masing-masing dan juga untuk pelatihan tim nasional. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh KOP *cricket* UNJ disetiap kejuaraan antar mahasiswa. Namun dari berbagai prestasi yang telah diperoleh KOP *cricket* UNJ tidak terlepas dari pelatihan yang sangat mendasar dan melewati berbagai macam kegagalan atau kesalahan setiap latihan maupun pertandingan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi *cricket* adalah penguasaan teknik dasar dalam permainan *cricket*. Oleh karena itu, seorang pemain *cricket* yang tidak menguasai teknik dasar tidak mungkin menjadi pemain yang hebat. Semua pemain *cricket* dituntut untuk menguasai teknik dasar dengan baik. Adapun teknik dasar dalam olahraga *cricket* terdiri dari *Bowler* (pelempar), *Batsman* (pemukul), dan *Fielder* (penjaga lapangan). Untuk menguasai teknik dasar dalam *cricket* diperlukan juga dengan dukungannya sarana untuk menunjang kualitas latihan. Sarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan usaha dapat berupa benda maupun uang (Arikunto & Yuliana, 2012).

Batting (memukul) adalah salah satu teknik dalam olahraga *cricket* yang harus dikuasai oleh setiap pemain *cricket*. *Batsman* (pemukul) adalah yang bertugas mengumpulkan nilai dengan cara memukul bola dan menahan bola agar tidak mengenai *stump* (gawang) serta berlari bertukar tempat dengan *batsman* lainnya untuk mendapatkan angka (Kemenpora, 2009: 5).

Dalam penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa KOP *cricket* Universitas Negeri Jakarta (UNJ), setelah beberapa kali observasi yang dilakukan oleh peneliti tampak sekali bahwa penerapan teknik dasar *batting* masih belum maksimal dan kerap terjadi kesalahan di setiap latihan maupun pertandingan saat melakukan teknik dasar, pelatihan teknik dasar *batting* yang diberikan oleh pelatih juga tergolong monoton dikarenakan kurangnya media alat bantu latihan sehingga pelatihan teknik dasar *batting* pada mahasiswa KOP *cricket* UNJ tidak terlaksana dengan baik.

Peneliti juga melakukan observasi dan pengamatan pada alat *batting drills* sebelumnya dan ke beberapa tempat latihan *cricket* yang ada di daerah Jabodetabek, peneliti mengamati bahwa kurangnya media alat bantu yang diberikan oleh pelatih kepada atletnya untuk melakukan latihan *batting drills*, adapun media yang digunakan pelatih hanya *cone* dan bola gantung, padahal penggunaan media alat bantu sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dasar *batting* pada atlet. Peneliti melihat peluang yang begitu besar untuk menciptakan suatu produk baru yang dapat membantu dalam pelatihan teknik dasar *batting* pada *cricket* sehingga menjadi lebih menarik dan memudahkan dalam proses latihan.

Melihat permasalahan yang dijelaskan di atas maka peneliti ingin mengajukan pembuatan sebuah produk alat bantu *drills* untuk digunakan dalam pelatihan teknik dasar *batting*, alat ini juga nantinya bisa dipakai oleh atlet untuk melakukan *drills* mandiri tanpa bantuan orang lain. Peneliti juga melakukan konsultasi kepada beberapa dosen ahli *cricket* dan ahli kepelatihan *cricket* tentang produk tersebut. Adapun nama dari produk tersebut ialah alat bantu latihan *batting drills* peluncur bola *cricket* otomatis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian menetapkan fokus penelitian sebagai berikut: Pengembangan media alat bantu *batting drills* peluncur bola *cricket* otomatis yang akan dijadikan sebagai media latihan teknik dasar *batting* pada mahasiswa KOP *cricket* UNJ.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah alat bantu *batting drills* peluncur bola *cricket* otomatis yang dibuat oleh peneliti layak untuk digunakan sebagai media alat bantu dalam proses latihan *batting drills* pada mahasiswa KOP *cricket* UNJ

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan membantu proses latihan para atlet khususnya teknik dasar *batting*.
2. Dapat mempermudah latihan serta dijadikan sebagai sarana oleh pelatih *cricket* untuk keperluan pelatihan atau instrument pelatihan.
3. Diharapkan hasil penelitian ini memberi suasana baru yang dapat menambahkan wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada program latihan dan pembinaan pada olahraga *cricket*.